BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam menjadikan suatu negara mampu berkembang mengikuti arus globalisasi saat ini. Tanpa adanya pendidikan, suatu bangsa hanya akan mengalami kemunduran dan akan menjadi sasaran sebagai tempat penjajahan bagi negara lain.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sedangkan menurut UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses terjadinya belajar dan mengajar, yang artinya adanya peserta didik yang secara sadar dan siap untuk menerima pengetahuan baru yang akan diberikan dari pendidik.

¹ Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. (Depok: Kencana, 2017), hal.11-12.

Pendidik adalah orang yang akan memberikan pengetahuan ataupun hal baru kepada peserta didik sebagai proses pendewasaan dan pengenalan hal baru yang belum didapatkan sebelumnya sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Islam sendiri mengajarkan pada umatnya untuk terus belajar. Menuntut ilmu menjadi suatu kewajiban bagi seorang muslim. Tertuliskan dalam sebuah ayat Alquran yang berbunyi:

رَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmupengetahuan beberapa derajat.”² (Q.S. Al. Mujadalah : 11)

Selain di ayat Alquran perintah menuntut ilmu juga terdapat dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari :

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian hingga liang lahat.” (HR. Bukhari)³

Proses pendidikan dilakukan sejak anak berada di lingkungan sekolah dan terus bertahap dengan berjalannya waktu. Pendidikan dibedakan menjadi tiga. Yang pertama, pendidikan informal yakni pendidikan yang didapatkan seseorang di dalam keluarga, pendidikan ini sudah berlangsung

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004), hal. 543

³Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad bin Hambal, juz II* (Beirut: Dar-al-Fikr, (t.th), hal. 146

sejak kecil. Yang kedua, pendidikan formal yakni pendidikan yang dilakukan didalam suatu lembaga pendidikan yang pada umumnya akan dilakukan pada anak usia 5 tahun dan akan mempunyai tingkatan pendidikan setiap tingkatan tertentu. Yang ketiga, pendidikan non formal yakni pendidikan yang di dapat seseorang berasal dari lingkungan sekitar mereka ataupun pendidikan yang diperoleh tidak didalam lembaga pendidikan pemerintah.

Pendidikan formal yang terjadi disuatu lembaga pendidikan pemerintah seringkali mengalami perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan yang dilakukan. Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran yang dipakai adalah pembelajaran terpadu. Menurut T. Raka Joni (1996) bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik.⁴

Pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar terdapat mata pelajaran IPA. Hakikat IPA (Science) meliputi empat unsur utama; (1) sikap: rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar, IPA bersifat *open ended*; (2) proses: prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, meliputi penyusunan

⁴ Abdul Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 6.

hipotesis, perencanaan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; (3) produk: berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; (4) aplikasi: penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai variable pokok yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru/pendidik, pembelajaran, dan peserta didik. Semua komponen ini bertujuan untuk kepentingan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut pendidik dituntut harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran. Hal ini dilatar belakangi bahwa peserta didik bukan hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek dalam pembelajaran.

Peserta didik disiapkan sejak awal untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, bagi seorang guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang melibatkan mental, fisik, sosial peserta didik secara aktif supaya memberi peluang kepada siswa untuk mengamati dan menjelaskan sambil memberikan argumentasi dan penalaran lainnya. Hal tersebut dikarenakan jika peserta didik hanya diajarkan tanpa ada variasi maka peserta didik kurang memperhatikan dan kurang konsentrasi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peserta didik merasa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung kurang menarik dan membosankan. Kegiatan belajar mengajar yang kurang berkesan bagi peserta didik dapat diakibatkan dari berbagai faktor.

⁵ Husamah,dkk, *Belajar dan Pembelajaran*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), hal. 302.

Variasi mengajar sendiri ada beberapa macam. Salah satunya yaitu model *Example non Examples*. *Example non examples* adalah suatu model yang mengajarkan peserta didik untuk menganalisis dan mendefinisikan sebuah konsep dari gambar yang disajikan dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *example dan non examples* dan meminta peserta didik mengklarifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada.⁶

Example menggambarkan sesuatu yang menjadi contoh dari materi yang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran sesuatu yang bukan menjadi contoh dari materi yang dibahas. Dengan memfokuskan perhatian peserta didik pada konsep *example non examples* diharapkan peserta didik dapat memahami materi lebih mendalam sehingga peserta didik dapat berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam contoh-contoh yang disajikan.

Penggunaan model *example non examples* merupakan suatu *alternative* sebagai meningkatkan pemahaman dan kreativitas peserta didik. Maka diperlukan suatu usaha guru meningkatkan dan menumbuhkan peserta didik dalam berkomunikasi yaitu guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik, dalam hal ini untuk memecahkan masalah tersebut ditawarkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *example non examples*.

⁶ Nining Mariyaningsih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-Kelas Inspiratif*. (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), hal. 136-137.

Model pembelajaran ini memiliki dampak instruksional dan dampak pengiring.⁷ Dampak instruksional adalah dampak yang terlihat setelah kegiatan pembelajaran yaitu peserta didik menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat atau gagasannya sendiri. Sedangkan dampak pengiring adalah dampak yang tidak langsung terlihat, akan tetapi mengiringi dampak instruksional yaitu peserta didik mampu meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk materi yang ditugaskan, bertanggungjawab, berusaha memahami materi dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

Penggunaan model pembelajaran *example non examples* cukup mudah, melihat kondisi teknologi yang terus berkembang termasuk dalam bidang pendidikan. Hal ini memungkinkan untuk guru mempunyai cara yang beragam dalam menyampaikan materi dan memberikan tingkat pemahaman yang lebih baik dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah yang umum digunakan.

Kondisi ini muncul dikarenakan cara belajar anak yang beragam. Para ahli pendidikan membedakan tipe belajar anak ke dalam 3 jenis, yaitu: tipe audio (mengandalkan pendengarannya untuk menyerap informasi), tipe visual (mengandalkan penglihatannya untuk menyerap informasi), dan tipe kinestik (banyak membutuhkan media yang disentuh atau bergerak untuk belajar).⁸

⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hal. 244-245.

⁸ Nurul Chomaria, *25 Perilaku Anak dan Solusinya*. (Jakarta: Gramedia, 2013), hal. 179

Salah satu tipe belajar adalah tipe visual yaitu menggunakan penglihatan untuk menyerap informasi terutama anak yang masih belajar di sekolah dasar. Anak yang masih belajar di sekolah dasar sangat mudah apa yang mereka lihat daripada yang mereka dengar. Hal ini dikarenakan rasa ketertarikan mereka dengan hal baru yang belum mereka temui melalui indra penglihatannya.

Model pembelajaran ini telah sering digunakan di MIN 6 Tulungagung. Hal ini terbukti selama peneliti melakukan observasi ketika Magang di MIN 6 Tulungagung. Pemberian contoh selalu diberikan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik yang nantinya peserta didik harus mengembangkan sendiri hasil dari contoh yang telah diberikan oleh guru. Ini merupakan salah satu bentuk penggunaan model pembelajaran *example non example* di MIN 6 Tulungagung.

Melihat situasi cara belajar anak yang lebih tertarik melalui penglihatannya. Maka, metode *example non examples* sangat cocok digunakan untuk memberikan pemahaman materi kepada anak dan sangat memungkinkan bagi anak sekolah dasar mudah mengingat materi yang disampaikan. Disini penulis akan mencoba melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada **“Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Examples* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020”** untuk mendapatkan data yang pasti dilapangan melalui penelitian yang akan disertakan observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan untuk memberikan pembuktian sekaligus

pengembangan baru dalam hal pendidikan supaya mempermudah jalannya pendidikan yang berlangsung.

Dengan melakukan penelitian di sekolah tertentu pada kelas dan materi tertentu akan memperjelas tujuan penelitian yang dilakukan lebih spesifik. Mengingat beberapa hal yang akan muncul dalam penelitian yang akan menimbulkan pertanyaan atau kerancuan yang tidak terarah apabila tidak diberikan kejelasan yang spesifik dalam penelitian.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Guru yang lebih aktif dan peserta didik kebanyakan pasif.
- b. Peserta didik sulit memahami materi yang diberikan.
- c. Hasil belajar IPA siswa rendah.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dalam skripsi ini, maka untuk mempermudah penelitian, peneliti membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran example non examples sebagai upaya untuk melatih peserta didik agar memudahkan peserta didik mengingat materi yang diberikan melalui gambar-gambar yang telah disajikan sesuai dengan materi.

- b. Penelitian ini difokuskan pada hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.
- c. Hasil belajar berupa nilai tes dari mata pelajaran IPA siswa MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPA ranah kognitif siswa MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPA ranah afektif siswa MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPA ranah psikomotorik siswa MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPA ranak kognitif siswa MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPA ranak afektif siswa MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran *example non example terhadap* hasil belajar IPA ranak psikomotorik siswa MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan melalui penelitian. Pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dimaksud dengan data di lapangan. Penggunaan hipotesis dalam penelitian, karena hipotesis sesungguhnya baru sekedar jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian dilapangan baik secara objek pengujian maupun dalam pengumpulan data.⁹

Hipotesis penelitian terdapat dua jenis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol adalah hipotesis yang akan diuji. Jika hipotesis nol diterima, maka hipotesis alternatif harus ditolak. Sebaliknya, jika alternatif nol ditolak, maka hipotesis alternatif diterima. Hipotesis nol diberi notasi H_0 dan hipotesis alternatif diberi notasi H_1 .¹⁰

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2019), hal.85.

¹⁰ W.Gulo, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Grasindo, 2017), hal.71.

Dapat disimpulkan dalam penggunaan hipotesis maka hanya bisa menerima salah satu hipotesis baik yang diterima hipotesis nol, maupun hipotesis alternative. Hasil dari hipotesis hanya bisa diperoleh melalui penelitian dari data yang didapatkan sebagai bahan pengujian.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1) Hipotesis nol (H_0):

Hipotesis 1 : Tidak ada pengaruh antara model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPA ranah kognitif siswa MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

Hipotesis 2 : Tidak ada pengaruh antara model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPA ranah afektif siswa MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

Hipotesis 3 : Tidak ada pengaruh antara model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPA ranah psikomotorik siswa MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

2) Hipotesis alternatif (H_1):

Hipotesis 1 : Ada pengaruh antara model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPA ranah kognitif siswa MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

Hipotesis 2 : Ada pengaruh antara model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPA ranah afektif siswa MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

Hipotesis 3 : Ada pengaruh antara model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPA ranah psikomotorik siswa MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis.

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat untuk pengembangan khasanah keilmuan terutama tentang pengaruh model pembelajaran *example non examples* terhadap hasil belajar siswa, serta sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan strata satu Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu :

a. Bagi guru

- 1) Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi guru tentang model pembelajaran *example non examples*.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar.

3) Dapat meningkatkan profesionalisme dalam proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.

b. Bagi siswa

1) Dengan menggunakan model pembelajaran *example non examples* dalam pembelajaran dapat lebih termotivasi untuk kreatif.

2) Dapat meningkatkan aktivitas anak dalam pembelajaran.

3) Dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam belajar.

c. Bagi sekolah

Sebagai tolak ukur pengambilan kebijakan dan perbaikan model pembelajaran yang telah digunakan, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan baik.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul skripsi Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Examples* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci.

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual adalah bagian dari penegasan istilah yang menjelaskan mengenai pengertian atau definisi dari variabel-variabel

atau istilah-istilah dalam penelitian yang sifatnya universal (menyeluruh) untuk suatu kata maupun kelompok kata berdasarkan pendapat dari para pakar maupun studi pustaka. Definisi ini biasanya bersifat abstrak serta formal.

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹

b. Model Pembelajaran Example non Examples.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pembelajaran Examples Non Examples adalah salah satu contoh model pembelajaran yang menggunakan media.

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perolehan atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.¹²

¹¹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)

¹² Syafaruddin dkk, *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 80.

d. IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan dari kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA). Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau science itu pengertiannya dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.¹³

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Examples* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020” adalah dampak atau akibat setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example non examples* terhadap hasil belajar IPA siswa MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

Model pembelajaran *example non examples* merupakan sebuah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam menganalisis suatu gambar sesuai dengan materi yang diberikan. Sedangkan untuk memperoleh hasil belajar peneliti memberikan tes setelah pembelajaran yang nantinya digunakan untuk menguji ada tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Examples* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020.

¹³ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal. 3

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapat hasil akhir yang utuh dan sistematis. Sistem penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, meliputi tinjauan tentang model pembelajaran *example non example*, tinjauan tentang hasil belajar, tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III Metode Penelitian, meliputi rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sampling dan sampel, kisi – kisi instrument, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, meliputi deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel, dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis, terbatas pada interpretasi atas angka-angka statistik yang diperoleh dari perhitungan statistic.

BAB V Pembahasan, meliputi pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPA ranah kognitif siswa MIN 6

Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020, pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPA ranah afektif siswa MIN 6

Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020, pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar IPA ranah psikomotorik siswa MIN 6 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020,

BAB VI Penutup, meliputi kesimpulan, implikasi penelitian dan saran.

Sedangkan bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran – lampiran.